

Begitu pula Nabi kita Muhammad SAW yg sangat mengagungkan orang yg mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya. Nabi Muhammad SAW bersabda sebagai berikut:⁴⁰

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya“Sebaik-baiknya orang di antara kalian ialah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya.”(HR.Imam Bukhori)

Hadis tersebut menjelaskan bahwa sebaik-baiknya manusia menurut sabda nabi salah satunya adalah yang belajar dan mengajarkan Al-Quran kepada manusia lainnya. Sehingga kesalahan dalam melafalkan huruf Al-Qur'an bisa mengubah makna, karna itu belajar membaca dengan benar merupakan kewajiban yang mengikat bagi seseorang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam sebuah penelitian, metode penelitian ini merupakan hal yang sangat penting adanya dalam sebuah penelitian, karena dengan metode

⁴⁰ M. Mahmud Abdullah. *Metode Membaca , Menghafal, dan Menajwidkan Al-Qur'an Al-Karim*. (Yogyakarta: Diva Prees,2021).hlm 214

penelitian yang baik dan benar maka akan memungkinkan tercapainya tujuan sebuah penelitian.

Maka penelitian yang penulis lakukan dalam penelitian untuk tugas akhir ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, Penelitian kualitatif adalah merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang ilmiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁴¹

Menurut Jane Richie, penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti. Kembali pada definisi di sini dikemukakan tentang peranan penting dari apa yang seharusnya diteliti yaitu konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti.⁴²

Dengan pendekatan kualitatif ini peneliti mencoba untuk memberikan gambaran implementasi pembelajaran al-Qur'an metode ummi

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 9.

⁴² Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), hlm. 6.

dalam meningkatkan bacaan al-Qur'an siswa di SMP Patra Dharma 2 Balikpapan.

Alasan peneliti menggunakan judul ini adalah peneliti melihat kenyataan yang ada di lapangan, dengan melihat perilaku-prilaku yang diamati. Penelitian ini mencoba memberikan penjelasan, dan juga memahami terhadap implementasi pembelajaran al-Qur'an metode ummi dalam meningkatkan bacaan al-Qur'an siswa di SMP Patra Dharma 2 Balikpapan . adapun Tahap Penelitian yaitu:

B. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Pra lapangan

Tahap ini dilakukan pula proses penyusunan proposal, seminar, menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan sampai pada akhirnya menyiapkan perlengkapan.⁴³

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini penulis menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah

⁴³ Nana Syaodih Sukumadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), hlm 18

difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas. Adapun dalam tahapan ini kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti, antara lain:

- a) Mengadakan observasi langsung terhadap sekolah SMP Patra Dharma 2 Balikpapan
- b) Memasuki lapangan, dengan mengamati berbagai macam fenomena yang ditemui di SMP Patra Dharma 2 Balikpapan, dan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan dengan penelitian yang peneliti lakukan di SMP Patra Dharma 2 Balikpapan.

3. Tahap Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun atau mengorganisir secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dengan mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dalam tahap ini peneliti menganalisis data-data yang sudah terkumpul dengan menggunakan metode analisis data kualitatif, yaitu analisis data diskriptif kualitatif seperti yang diungkapkan diatas.⁴⁴

⁴⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 334

Analisis deskriptif kualitatif disini, merupakan analisis deskriptif kualitatif yang diimbangkan ke arah penelitian naturalistik (penelitian setting alami) dengan pendekatan fenomenologis (bersifat alami berdasar fakta di analisis tersebut di gunakan untuk menganalisis tentang:

- a) Menelaah seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber, yang pada penelitian ini data-data terkumpul dari pengamatan langsung peneliti, dan hasil wawancara.
- b) Mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan abstraksi yaitu usaha membuat rangkuman inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu.
- c) Menyusun data dalam satuan-satuan atau mengorganisasikan pokok-pokok pikiran tersebut dengan cakupan fokus penelitian dan mengujinya secara deskriptif.
- d) Mengadakan pemeriksaan keabsahan data atau memberi makna pada hasil penelitian dengan cara menghubungkannya dengan teori.
- e) Mengambil kesimpulan.

4. Tahap Laporan

Tahap ini adalah tahap terakhir, dimana di dalamnya peneliti menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian selama di lapangan. Proses penyusunan laporan ini menjadi penting untuk membedakan antara

penelitian yang bersifat ilmiah dengan yang tidak ilmiah. Dalam kehidupan sehari-hari sering dijumpai adanya penemuan-penemuan, akan tetapi penemuan-penemuan tersebut hanya bersifat coba-coba dan langsung digunakan. Berbeda dengan penelitian yang bersifat ilmiah, yang dapat diketahui prosedurnya serta diwaktu yang lain dapat diuji kembali mengenai kebenaran atas hasil penelitian tersebut.

C. Instrument Penelitian

Dalam penelitian kualitatif segala sesuatu yang akan dicari dari obyek penelitian belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan semuanya belum jelas. Rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki obyek penelitian.⁴⁵

Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri yang merupakan alat (instrumen) pengumpulan data yang utama sehingga kehadiran peneliti mutlak diperlukan dalam manguraikan data nantinya. Karena dengan terjun langsung ke lapangan maka peneliti dapat melihat secara langsung fenomena didaerah lapangan seperti kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor dari hasil penelitiannya.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), 223.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman dokumentasi dan pedoman wawancara untuk mendapatkan informasi tentang implementasi pembelajaran metode ummi dalam meningkatkan bacaan al-Qur'an siswa di SMP Patra Dharma 2 Balikpapan.

a) Pedoman observasi

Pedoman observasi merupakan proses pemeriksaan dokumen dapat memberi informasi secara akurat, maka diperlukan pedoman atau panduan yang akan mengarahkan pemeriksa terhadap aspek yang perlu dilakukan secara sistematis. Pedoman observasi dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan yang tujuannya adalah untuk mengumpulkan data dengan cara menanyakan sendiri kepada objek yang sedang diteliti. Adapun contoh pedoman observasi dapat dilihat sebagai berikut:

1. Letak dan keadaan geografis
2. Situasi dan kondisi sekolah
3. Kegiatan pembelajaran al-Qura'an metode ummi SMP Patra Dharma 2 Balikpapan
4. Sarana dan prasarana

b) Pedoman wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan tanya jawab antara peneliti dan responden. Pedoman wawancara ini digunakan kepada kepala sekolah, koordinator al-Qur'an, guru metode ummi, dan siswa. Yang ada di SMP Patra Dharma 2 Balikpapan. Adapun contoh pedoman wawancara dapat dilihat sebagai berikut.

NO	Indikator	Responden
1	Metode pembelajaran al-Qur'an	Kepala sekolah, koordinator al-Qur'an, guru al-Qur'an, siswa
2	Persiapan guru sebelum mengajar	Koordinator al-Qur'an, dan guru al-Qur'an
3	Tahapan pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an dengan metode ummi	Koordinator al-Qur'an, dan guru al-Qur'an
4	Unsur utama pembelajaran al-Qur'an dengan metode ummi	Koordinator al-Qur'an, dan guru al-Qur'an
5	Materi pembelajaran al-Qur'an dengan metode ummi	Koordinator al-Qur'an, dan guru metode ummi
6	Evaluasi pembelajran metode ummi	Koordinator al-Qur'an, dan guru al-Qur'an
7	Media pembelajaran	Koordinator al-Qur'an, dan guru al-Qur'an
8	Kelebihan dan kekurangan metode ummi	Kepala sekolah, koordinator al-Qur'an, guru al-Qur'an, dan siswa

c) Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah berlalu. Jadi dokumentasi dapat dipahami sebagai catatan tertulis yang berhubungan dengan peristiwa masa lalu baik yang dipersiapkan untuk suatu penelitian. Adapun pedoman dokumentasi ialah sebagai berikut:

1. Identitas sekolah
2. Sejarah singkat sekolah
3. Visi dan misi sekolah
4. Sarana dan prasarana
5. Data pendidik, tenaga kependidikan, dan siswa
6. Foto-foto kegiatan pembelajaran al-Qur'an metode ummi.

D. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah keseluruhan obyek penelitian yang dijadikan sasaran penelitian. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Untuk memperoleh data, disamping perlu menggunakan metode yang tepat dan relevan juga menggunakan teknik dan alat pengumpul data yang tepat maka akan diperoleh data yang obyektif.

1. Sumber Primer

Adapun sumber data primer dalam penelitian ini yaitu data-data yang diperoleh langsung dari risetnya. Dalam penelitian ini,

peneliti mengambil data primer dari hasil *interview* dari beberapa pihak yang bersangkutan. Adapun yang bersangkutan, yaitu: kepala sekolah, koordinator ummi, guru ummi, dan siswa.

2. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melewati orang lain atau dokumen.⁴⁶ Sumber data sekunder yang diperoleh peneliti adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data sekolah seperti catatan-catatan sekolah, arsip-arsip, buku riwayat hidup, dokumen-dokumen sekolah. Data sekunder terdiri atas berbagai macam surat pribadi, buku harian, notulen rapat perkumpulan, sampai dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah. Sumber sekunder ini sungguh kaya dan siap sedia menunggu penggunaannya oleh peneliti yang memerlukan.⁴⁷ Adapun data sekunder dalam penelitian ini antara lain: Struktur organisasi, Data guru, Data peserta didik, dan Lain-lain yang terkait.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara atau metode untuk mendapatkan data yang diinginkan oleh peneliti dengan menggunakan

⁴⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 253.

⁴⁷ Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), 143.

berbagai macam cara. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang paling alamiah dan paling banyak digunakan, tidak hanya dalam dunia keilmuan, tetapi juga dalam berbagai aktivitas kehidupan. Secara umum, observasi adalah pengamatan, penglihatan. Secara khusus dalam dunia penelitian, observasi adalah mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomena (perilaku, kejadian, keadaan, benda dan simbol-simbol tertentu selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang di observasi, dengan mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna penemuan data analisis).⁴⁸

Secara garis besar metode observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu partisipan dan non partisipan. Maksud dari observasi partisipan adalah peneliti merupakan bagian dari kelompok yang diteliti, sedangkan observasi non partisipan adalah peneliti bukan merupakan bagian kelompok yang diteliti, kehadiran peneliti hanya sebagai pengamat kegiatan.⁴⁹ Adapun observasi yang dilakukan

⁴⁸ Imam Suprayogo, Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: Rosdakarya, 2003), 167.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 310.

peneliti termasuk dalam jenis observasi non partisipan atau partisipasi pasif, yaitu peneliti datang ke tempat yang akan diamati tetapi peneliti tidak ikut dalam kegiatannya.

Dari teknik ini peneliti menggunakannya untuk memperoleh data tentang bagaimana implementasi pembelajaran metode ummi dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an siswa di SMP Patra Dharma 2 Balikpapan.

2. Wawancara

Metode wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan mulai bercakap-cakap dan bertatap muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada peneliti.

Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi. Dalam proses ini, hasil wawancara ditentukan oleh beberapa faktor yang berinteraksi dan mempengaruhi arus informasi. Pewawancara diharapkan menyampaikan pertanyaan kepada responden, merangsang responden untuk menjawabnya, menggali jawaban lebih jauh dan mencatatnya.⁵⁰ Metode ini digunakan peneliti untuk melakukan wawancara SMP Patra Dharma 2 Balikpapan untuk mengungkap hal-

⁵⁰ Masri Singarimbun, Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1989), 192-193.

hal yang terjadi dalam bacaan al-Qur'an, sehingga mudah memperoleh informasi untuk melengkapi data penelitian.

3. Dokumentasi

Metode ini merupakan metode yang pelaksanaannya dengan jalan mengumpulkan data yang diambil dari catatan-catatan yang erat hubungannya dengan obyek yang diteliti. Menurut Suharsimi Arikunto, metode dokumentasi⁵¹ adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan prasasti, notulen rapat, agenda, dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian, misalkan tentang konsep implementasi pembelajaran metode ummi dalam meningkatkan becaan al-Qur'an siswa di SMP Patra Dharma 2 Balikpapan, serta hal-hal lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

F. Analisis Data

⁵¹ Metode dokumentasi yang ada pada umumnya dapat dibedakan menjadi dua macam , yaitu dokumentasi resmi, termasuk surat keputusan, surat intruksi, dan surat bukti kegiatan yang dikeluarkan oleh kantor atau organisasi yang bersangkutan, dan sumber dokumentasi tidak resmi yang mungkin berupa surat nota, surat pribadi yang memberikan infirmasi kuat terhadap suatu kejadian. Disamping itu, dalam penelitian pendidikan dokumentasi juga dapat dibedakan menjadi dokumen primer, sekunder, tersier yang mempunyai nilai keaslian atau autentisitas berbeda-beda. Dokumen primer biasanya mempunyai nilai dan bobot lebih jika dibanding dokumen sekunder, sebaliknya dokumen sekunder juga mempunyai nilai dan bobot lebih jika dibandingkan dengan dokumen tersier dan seterusnya. Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 81.

Ada tiga metode dalam analisis data kualitatif, yaitu display data, reduksi data, penarikan kesimpulan dan verifikasi data.¹¹

1. Display Data

Display data adalah suatu kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun atau pengumpulan data yang terorganisir dari informasi yang patut ditarik kesimpulan, dan penentuan langkah berikutnya.. Pencarian display data membantu kita dalam memahami apa yang terjadi dan untuk mengerjakannya serta berikutnya menganalisis. Display data banyak tipenya seperti matrik, grafik, jaringan kerja, dan bagan.⁵² Semua dirancang untuk merakit informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu, bentuk yang praktis.

Pada umumnya teks tersebut terpecah-pecah, bagian demi bagian, tersusun kurang baik. Pada kondisi seperti itu peneliti mudah melakukan suatu kesalahan atau bertindak secara ceroboh dan sangat gegabah mengambil kesimpulan yang memihak, tersekat-sekat dan tidak berdasar. Kecenderungan kognitifnya adalah menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam kesatuan bentuk yang disederhanakan dan selektif atau konfigurasi yang mudah dipahami.

⁴⁷ Matthew B Miles, dan A Michael huberman. *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia press. 1992).

⁵² Beni Ahmad Saeb ani, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 95

Peneliti selanjutnya dapat dengan baik menggambarkan kesimpulan yang dijustifikasikan dan bergerak ke analisis tahap berikutnya. Sebagaimana dengan reduksi data, menciptakan dan menggunakan model bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis. Merancang kolom dan baris dari suatu matrik untuk data kualitatif dan menentukan data yang mana, dalam bentuk yang mana, harus dimasukkan ke dalam sel yang mana adalah aktifitas analisis.

2. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian data mentah yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan yang tertulis. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data terjadi secara kontinu melalui kehidupan suatu proyek yang diorientasikan secara kualitatif. Faktanya, bahkan “sebelum” data secara aktual dikumpulkan.

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.

3. Penarikan kesimpulan dan Verifikasi data

Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan apakah makna sesuatu., mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal, dan proporsi-proporsi. Peneliti yang kompeten dapat menangani kesimpulan-kesimpulan ini secara jelas, memelihara kejujuran dan kecurigaan.

Kesimpulan akhir mungkin tidak akan terjadi hingga pengumpulan data selesai, tergantung pada ukuran korpus dari catatan lapangan, pengodean, penyimpanan, dan metode-metode perbaikan yang digunakan, pengalaman peneliti, dan tuntutan dari penyandang dana, tetapi kesimpulan sering digambarkan sejak awal, bahkan ketika seorang peneliti menyatakan telah memproses secara induktif.

G. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif dibutuhkan cara mengecek keabsahan data, sebab dalam suatu penelitian kelemahan data bukanlah merupakan suatu hal yang tidak mungkin terjadi, untuk itu guna mengatasi kelemahan terjadi ada beberapa kegiatan yang dapat dilakukan oleh peneliti dalam kaitannya dengan data yang terkumpul, guna mendapat kevaliditasan.

Dengan demikian dalam rangka menguji kembali terhadap kebenaran data yang dianggap lemah. Penelitian menerapkan beberapa

teknik keabsahan data sesuai dengan data yang dianggap lemah. Teknik itu diantaranya adalah:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berguna untuk memungkinkan peneliti terbuka terhadap pengaruh agenda yaitu faktor-faktor konstektual dan pengaruh bersama dari peneliti dan subjeknya yang akhirnya mempengaruhi fenomena yang diteliti.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud untuk menemukan cirri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari dan kemudian mamusatkan di hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan kedalaman. Oleh karna itu ketekunan pengamatan merupakan bagian penting dalam pemeriksaan keabsahan data, maka peneliti melakukan hal tersebut secara teliti, rinci dan berkesinambungan.

3. Triangulasi

Teknik triangulasi adalah teknik yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.⁵³

⁵³ Lexy J. Meloeng, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi revisi*, 178

Dalam penelitian ini peneliti melakukan triangulasi yang menggunakan perbandingan sumber dan teori. Triangulasi dengan sumber berarti peneliti membandingkan dan mengecek baik dengan kepercayaan suatu informan, disamping itu juga membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain. Pada metode triangulasi dapat diperoleh dengan cara:

- a) Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan asal yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan dan perpektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang yang sejalan dan seferajat, seperti halnya pandangan rakyat biasa, orang yang berpendidikan tingkat menengah atau tingkat tinggi, orang berada membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
- b) Triangulasi dengan penyidik ialah triangulasi dengan cara memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk kepentingan pengecekan kembali derajat kepercayaan.

c) Triangulasi dengan teori menurut Lincoln dan Guba sebagaimana dikutip oleh Laxy J. Moleong bahwa derajat kepercayaan tidak dapat dicapai hanya dengan satu teori atau lebih dari satu teori. Namun Patton mengemukakan bahwa hal itu dapat dilaksanakan dengan yang dinamakan penjelasan banding atau rival eksplanasi.⁵⁴

Melalui teknik trigulasi ini, penelitian mengadakan perbandingan antara yang masuk dengan salah satu sumber data. Metode pengumpulan data penyidik dan teori misalnya peneliti mengadakan perbandingan antara data-data yang ada dengan sumber data lain.



⁵⁴ *Ibid*, 175